



## Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Nilai Multikultural untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Dorasi Br Hutapea<sup>1</sup>, Ahmal<sup>2</sup>, Yuliantoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: [dorasi.br4348@student.unri.ac.id](mailto:dorasi.br4348@student.unri.ac.id),

### Abstrak

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran, didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar di kelas, Guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran dengan menggunakan atau menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten pelalawan, (2) Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran sejarah dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis nilai multikultural di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, (3) Untuk melihat perkembangan nilai multikultural siswa SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan, (4) Untuk melihat keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis nilai multikultural di SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung. Teknik analisis data menggunakan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar observasi nilai multikultural siswa dan lembar observasi keaktifan belajar siswa. Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* berbasis nilai multikultural, dengan jumlah skor aktivitas guru siklus I mencapai skor 29 dengan kategori Baik, aktivitas guru pada siklus 2 mencapai skor 36 dengan kategori Sangat Baik. aktivitas belajar siswa pada siklus 1 mencapai skor 687 dengan kategori Baik dan pada siklus 2 aktivitas belajar siswa mencapai skor 841 dengan kategori Sangat Baik. Nilai multikultural siswa siklus I mencapai skor 616 dengan kategori Cukup Baik dan pada siklus II mencapai skor 756 dengan kategori Baik. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus 1 mencapai 37,78% dan siklus 2 mencapai 76,96% dan sudah memenuhi kategori tinggi dengan indikator keberhasilan 75%.

**Kata kunci :** Model pembelajaran, kooperatif tipe jigsaw berbasis nilai multikultural, Keaktifan belajar

### Abstract

Student learning activity is one of the most important basic elements for the success of the learning process, it contains student activities through various interactions and learning experiences in the classroom, teachers are required to have the ability to manage teaching patterns by using or applying appropriate learning models. This study aims to (1) determine the activities of teachers using the Jigsaw

type cooperative learning model based on multicultural values in history learning at SMAN 1 Pangkalan Lesung, Pelalawan Regency, (2) To determine student activities in history learning with the application of the Jigsaw based cooperative learning model. multicultural values at SMAN 1 Pangkalan Lesung, Pelalawan Regency, (3) To see the development of multicultural values of SMAN 1 Pangkalan Lesung students, Pelalawan Regency, (4) To see student activity in history subjects after the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model based on multicultural values at SMAN 1 Lesung Base, Pelalawan Regency. This research is a classroom action research with data collection techniques through observation and documentation. The subjects in this study were students of class XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung. The data analysis technique used teacher observation sheets, student observation sheets, student multicultural values observation sheets and student learning activity observation sheets. The procedure of this research consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate an increase in student learning activity after the implementation of the Jigsaw type cooperative learning model based on multicultural values, with a total score of teacher activity in cycle I reaching a score of 29 in the Good category, teacher activity in cycle 2 achieving a score of 36 in the Very Good category. student learning activities in cycle 1 achieved a score of 687 in the Good category and in cycle 2 student learning activities reached a score of 841 in the Very Good category. The multicultural value of the first cycle students reached a score of 616 in the Good Enough category and in the second cycle it reached a score of 756 in the Good category. Meanwhile, student learning activity in cycle 1 reached 37.78% and cycle 2 reached 76.96% and has met the high category with 75% success indicators.

**Keywords:** *Learning Model, Multicultural Value-Based Jigsaw Type Cooperative, Learning Activity*

## **PENDAHULUAN**

Keaktifan Siswa merupakan suatu proses pembelajaran yang pada dasarnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa serta didalamnya berisi aktivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang paling penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam berusaha atau bekerja. Kegiatan berusaha dan bekerja dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, Wibowo (2016). Pembelajaran aktif memberikan peluang bagi siswa untuk dapat menyerap lebih banyak materi pelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran, masih banyak ditemukan permasalahan belajar baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai masalah baru sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Keadaan seperti ini perlu adanya tindakan perubahan agar siswa bisa lebih aktif dalam belajar sehingga mereka dapat menemukan dan memahami apa yang mereka pelajari, yang akan berpengaruh pada hasil belajar menjadi lebih baik dan meningkat, dimana hasil belajar yang meningkat akan mempengaruhi keaktifan siswa untuk lebih giat dalam belajar, dengan tujuan untuk mendapatkan nilai yang diinginkan. guru dituntut agar memiliki kemampuan dalam mengelola pola pengajaran dengan menggunakan atau menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, karena dengan model pembelajaran yang sesuai akan dapat mempengaruhi minat dan keaktifan siswa saat belajar.

Model yang digunakan oleh seorang guru harus dapat menarik minat belajar siswa, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya duduk, diam, mendengar, mencatat dan menghafal (mendengarkan atau pasif) tetapi juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Seorang guru mengajar sangat efektif tergantung kepada pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang serasi atau sesuai dengan tujuan mengajar. Oleh sebab itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan perubahan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Maka dari itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam rusman (2012:202), menyatakan bahwa

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran siswa dengan cara belajar serta bekerjasama dalam sebuah kelompok-kelompok yang kecil secara kolaboratif, di mana disetiap kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang heterogen. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada adalah dengan merubah model pembelajaran. Proses pembelajaran yang harus mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural.

Menurut Lie (1999) dalam Isjoni (2009) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Siswa-siswa ini bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kooperatifnya dalam: (a) belajar dan menjadi ahli dalam subtopik bagiannya; (b) merencanakan bagaimana mengajarkan subtopik bagiannya kepada anggota kelompok semula. Setelah itu, siswa kembali lagi ke kelompok masing-masing sebagai “ahli” dalam subtopiknya dan mengajarkan informasi penting dalam subtopik tersebut kepada temannya. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa. Sehingga seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Dengan demikian, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1. Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang; 2. Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda; 3. Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli); 4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai; 5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi; 6. Pembahasan; 7. Penutupan. Model ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didengar dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan informasi kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba melihat bagaimana peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural untuk meningkatkan keaktifan belajar sejarah siswa yang diterapkan di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural untuk guru pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multicultural untuk aktivitas siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan?
3. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa setelah di terapkannya model pembelajaran kooperative tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural pada kelas XI IPS 2 di SMAN 1 pangkalan lesung Kabupaten Pelalawan ?

## **METODE**

Jenis Penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, penelitian tindakan (action research) yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas oleh guru kepada siswa secara sistematis, objektif dan reflektif dalam menghadapi masalah atau problem di kelas. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni melakukan penelitian langsung terhadap siswa, yang berguna untuk mendapatkan gambaran yang konkret

meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw berbasis nilai multikultural. Menurut Kemmis dan MC Taggart dalam arikunto (2006), “model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning) tindakan (action), pengamatan (observasi), dan refleksi (refleksi)”. Dengan harapan setiap tindakan menunjukkan peningkatan sesuai dengan perubahan dan perbaikan yang ingin dicapai.

Subjek penelitian ini adalah adalah siswa siswi kelas XI IPS 2 SMAN 1 Pangkalan Lesung. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPS 2 karena berdasarkan hasil awal observasi sebelum di terapkan model pembelajaran dapat diketahui bahwa kelas XI IPS 2 tingkat keaktifan belajar siswa masih kurang optimal.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, Media Pembelajaran, lembar observasi. Silabus sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kopetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kopetensi untuk indikator penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar, Sagala(2008). RPP sebagai rencana yang menggambarkan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai satu kopetensi dasar yang ditetapkan dalam satandar isi dan telah dijabarkan dalam silabus, Gunawan (2020). Bahan Ajar Dan Lembar Observasi, instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, Data (2014). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri yaitu lembar observasi untuk aktivitas guru sebelum memulai tindakan sampai dengan selesai tindakan dalam pembelajaran sejarah dan lembar observasi aktivitas siswa mulai dari mendengarkan penjelasan guru sampai dengan selesainya tindakan yang di lakukan dalam pembelajaran sejarah serta lembar observasi keaktifan belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya terdapat dua kali pertemuan dengan waktu 1 x 45 menit yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan dan terakhir tahap refleksi. Berdasarkan observasi selama pelaksanaan penelitian, diperoleh hasil menunjukkan peningkatan. Model Kooperatif Tipe *jigsaw* Berbasis Nilai Multikultural dapat mengubah sikap siswa dari pasif menjadi aktif, karena dengan model pembelajaran ini siswa mempunyai tugas masing-masing sehingga tidak ada siswa yang pasif. Pada siklus 1 Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Berbasis Nilai Multikultural di kelas XI IPS 2 pada pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 26 dengan kategori baik. Namun terdapat 4 indikator dengan skor 2 (cukup baik) dan 3 indikator dengan skor 4, hal ini mengakibatkan kondisi kelas kurang kondusif pada pertemuan pertama, hasil pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model Kooperatif Tipe *jigsaw* Berbasis Nilai Multikultural di kelas XI IPS 2 pada pertemuan kedua memperoleh skor sebesar 29 dengan kategori baik. Aktivitas pada kategori baik terdapat pada aktivitas no 1, 3, 4, 7, dan 8 pada aktivitas ini guru datang tepat waktu. hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *jigsaw* Berbasis Nilai Multikultural di kelas XI IPS 2 pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor 538 dengan kategori cukup baik dan pertemuan kedua dengan skor 687 dengan kategori baik. Hasil pengamatan tentang nilai multikultural siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural dikelas XI IPS 2 pada siklus 1 mendapatkan skor 616 dengan kategori cukup baik. Hal ini menandakan siswa belum aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural dalam pembelajaran sejarah, dapat diketahui bahwa pada siklus 1 rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% karena rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I baru mencapai 37,78%.

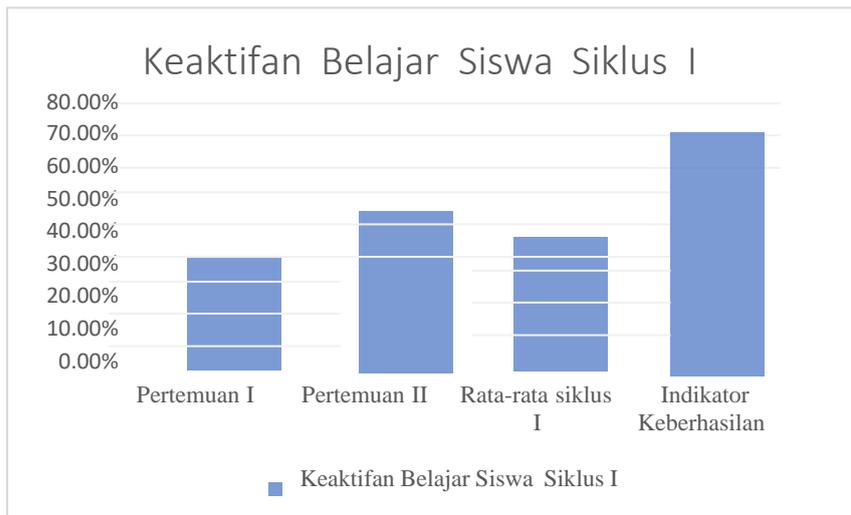


Diagram Keaktifan Belajar Siklus I

Refleksi yang terdapat pada siklus 1 ini, Berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah dalam kategori Baik. Namun, sebaiknya guru memeriksa kesiapan siswa agar siswa bisa fokus belajar dari awal hingga akhir, menjelaskan, mengatur kelompok serta mengkondisikan kelas mengatur posisi kelompok dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Aktivitas belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama belum tercapai dengan skor sebesar 538 dan pertemuan kedua dengan skor 687. Dan nilai multikultural siswa masih tergolong rendah karena siswa masih belum dapat memaknai hakekat nilai multikultural, ketika pelaksanaan dan tanya jawab siswa masih terlihat meraba makna nilai multikultural dengan menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 37,78% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Berdasarkan analisa pada siklus 1 maka peneliti selaku guru akan melakukan perbaikan kembali pada siklus II yaitu: sebelum memulai pembelajaran guru sudah mengelola kelas terlebih dulu disesuaikan dengan kelompok yang akan dibentuk, memperhatikan jalannya kerja kelompok sehingga terlihat siapa yang aktif sehingga kelompok tersebut mendapat nilai tambahan, memberikan atau menyampaikan motivasi pembelajaran bahwasannya kita sedang belajar, jadi wajar apabila ada kesalahan dalam menjawab pertanyaan, guru memotivasi siswa agar lebih mandiri untuk mencatat poin-poin penting yang disampaikan, dan yang paling penting tujuan dari penerapan model pembelajaran ini terealisasikan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Tindakan siklus II dilakukan karena aktivitas dan keaktifan belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan. Siklus 2 ini dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus 1 sehingga mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural di kelas XI IPS 2 pada pertemuan pertama memperoleh skor sebesar 33 dengan kategori sangat baik, pengamatan aktivitas guru dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural di kelas XI IPS 2 pada pertemuan kedua semakin meningkat memperoleh skor sebesar 36 dengan kategori sangat baik. Hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural di kelas XI IPS 2 pada pertemuan pertama memperoleh skor 811 dengan sangat baik. hasil pengamatan tentang aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural di kelas XI IPS 2

pada pertemuan kedua semakin meningkat memperoleh skor sebesar 841 dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan nilai multikultural memperoleh skor 756 dengan kategori baik. Diketahui bahwa pada siklus II rata-rata persentase indikator keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75% rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II mencapai 76,96%.

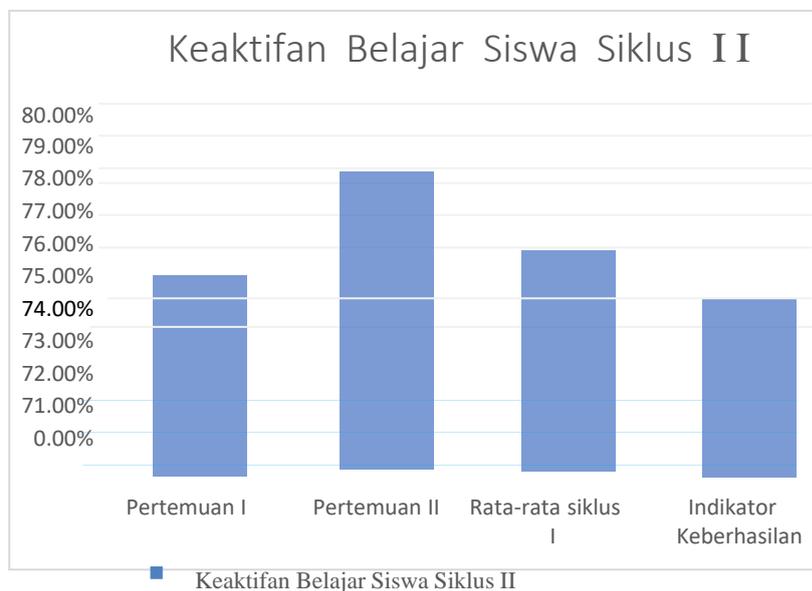


Diagram Keaktifan Belajar Siklus II

Refleksi pada siklus 2 Pelaksanaan aktivitas guru sudah mencapai kriteria sangat baik, hasil ini membuktikan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural ini dengan sangat baik. Aktivitas belajar siswa juga telah mencapai skor interval pada kategori baik yaitu 605,2-786,7 dengan skor aktivitas pertemuan pertama dan kedua yang teramati adalah sebesar 811 dan 841 dengan kategori sangat baik. Siswa sudah paham model yang diterapkan, Peranan aktif siswa pada saat diskusi kerja kelompok, berani menyampaikan pendapat, sudah lebih baik mengelola kelas para siswa sudah terlihat antusias dengan pembelajaran serta bertanya, menjawab dan mencatat materi penting secara mandiri sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan. Nilai multikultural siswa sudah diterapkan sehingga siswa sudah paham arti dari nilai multicultural tersebut. Sedangkan untuk keaktifan belajar pada siklus II yaitu sebesar 76,96%, ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksi maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan, karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilakukannya tindakan perbaikan dengan pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural dapat meningkatkan aktivitas guru dengan jumlah skor pada siklus I sebesar 29 dengan kategori Baik, kemudian lebih meningkat menjadi 36 dengan kategori Sangat Baik pada siklus II.
2. Dilakukannya tindakan perbaikan dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multicultural dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah siswa kelas XI IPS 2, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke-1 skor 538 dengan kategori cukup baik kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 skor 687 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II pertemuan ke-1

skor 811 dengan kategori sangat baik kemudian meningkat pada pertemuan ke-2 skor 841 dengan kategori sangat baik. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

3. Penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural, pada penelitian ini mendapatkan nilai positif terkait nilai multikultural siswa dalam mengintegrasikan materi dengan nilai multikultural dengan menghubungkannya pada kehidupan siswa. Yakni siklus I skor yang didapatkan adalah 616 dengan kategori cukup baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yakni 756 dengan kategori Baik.
4. Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang mana siswa melakukan suatu kegiatan dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, terlihat pada kondisi sebelumnya keaktifan belajar peserta didik di kelas sangat kurang, walaupun guru sudah menerapkan pembelajaran yang melibatkan kelompok ternyata hal tersebut belum mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* berbasis nilai multikultural telah dibuktikan dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah, hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dari lembar observasi pada siklus I mencapai 37,78% kemudian pada siklus II ini meningkat menjadi 76,96%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Barker, Chris. 2000. Cultural studies ; teori dan praktik (terj). Yogyakarta: Bentang. Budiman, Hikmat. 2007. Hak Minoritas: *Multikulturalisme dan Dilema Negara Bangsa*. The Interseksi Foundation
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. Penyusunan Editorial Jurnal Pendidikan Mipa , 4 (2), 11.
- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36.
- Isjoni. 2009. Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok). Bandung : Alfabeta.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru) Edisi Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Bandung, 2012, Hal. 202.
- Sagala, S. (2008). Silabus sebagai landasan pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran bagi guru profesional. *Jurnal Tabularasa* , 5 (1), 11-22.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128-139